

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satunya harus memiliki motivasi di dalam pembelajaran. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada atau muncul pada diri seorang individu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sudarwan (dalam Suprihatin, 2015, hlm. 74) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Woodworth (dalam Emda, 2017, hlm. 175) menjelaskan bahwa *motive* merupakan perilaku yang terarah kepada pencapaian yang dapat membuat individu melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Sudirman (dalam Anggryawan, 2019, hlm. 72) menjelaskan motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dengan melakukan suatu tindakan. Djamarah (dalam Lestari, 2020, hlm. 4) mengatakan, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut akan muncul perubahan energi seseorang baik yang disadari atau tidak disadari oleh setiap individu. Jadi, dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebuah motivasi karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Khodijah (dalam Fauziah, dkk, 2017, hlm. 50) menjelaskan motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan menurut Uno (dalam Fauziah, dkk, 2017, hlm. 50) motivasi dapat timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan

faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Winkel (dalam Mustolikh & Shalihati, 2014, hlm. 96) mendefinisikan bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar” sejalan dengan hal tersebut Sudirman (dalam Haryanti & Amin, 2016, hlm. 20) berpendapat bahwa dengan dorongan dan tekad yang kuat pada diri siswa maka dalam pembelajaran pun ia akan memiliki gairah yang besar untuk memperoleh keinginan yang akan dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak dari dalam diri atau dari luar diri siswa dengan menciptakan usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan mewujudkan cita-cita. Menurut Uno (dalam Hendrayani, 2014, hlm. 83) indikator motivasi belajar meliputi: (1) adanya keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita - cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan ciri – ciri motivasi belajar menurut Sadirman A. M dalam (Mujianto, 2019, hlm. 141- 142) yaitu, (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (5) lebih senang bekerja mandiri, (6) cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif, (7) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (8) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (9) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari paparan ciri-ciri motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yaitu tekun dan ulet dalam menuntaskan masalah secara mandiri untuk meyakini diri sendiri dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan pengalaman pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SD BPI Bandung bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring karena dilihat dari keadaan sekarang mengenai kegiatan pembelajaran pemerintahan Indonesia mencari kebijakan baru untuk meningkatkan kewaspadaan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 termasuk mulai menerapkan kebijakan, diantaranya seperti belajar dan bekerja dirumah. Drastisnya penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya pada aspek pendidikan. Kegiatan pembelajaran berubah sangat pesat, yang awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau luring tiba-tiba berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan seluruh hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidik dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19 di satuan pendidik dan memastikan seluruh dukungan aspek psikologis (pikiran, perasaan dan perilaku) bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. Pemberhentian tatap muka atau belajar mengajar secara langsung bukan berarti kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan. Tidak bisa ditolak virus Covid-19 ini telah membuat dunia pendidikan di Indonesia terganggu (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut tidak mudah diterima oleh semua pihak karena akan ada pihak yang diuntungkan tapi ada juga pihak yang dirugikan salah satunya orang tua, karena orang tua harus ikut serta untuk mendampingi anak belajar pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

Kenyataannya di lapangan tidak semua individu memiliki ciri-ciri motivasi belajar karena hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang dalam menghadapi kesulitan atau dalam memecahkan masalah, merasa bosan pada tugas yang rutin diberikan oleh guru, serta ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Pada saat pembelajaran daring berlangsung peserta didik bersikap acuh dan tidak peduli jika diberi tahu oleh pendampingnya untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran atau pada saat pengerjaan tugas. Pembelajaran akan berhasil baik jika seorang individu tekun dalam mengerjakan setiap tugasnya, ulet dalam memecahkan setiap masalah. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan cepat merasa bosan ketika belajar dan peserta didik harus peka terhadap responsif masalah yang ada disekitar. Hal tersebut sebaiknya diperhatikan oleh orang tua agar dapat mempermudah dalam memberikan motivasi ketika mendampingi anak belajar.

Pada saat saya melaksakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SD BPI Bandung bahwa proses pembelajaran daring pada peserta didik masih banyak yang belajarnya didampingi oleh pengasuh, karena hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan oleh semua orang tua, dengan alasan setiap orang tua memiliki kesibukan masing-masing salah satunya yang bekerja sebagai pekerja kantoran. Sehingga orang tua mempercayakan semuanya pada pengasuh. Dilihat dari nilai tugas peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dan kurang pendampingan orang tua dalam belajar cenderung mendapatkan hasil yang rendah sehingga peran orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap menumbuhkan motivasi belajar anak.

Ningrum dalam (Permata A, D dan Nunuk 2019) Peran orang tua adalah memberikan masukan, arahan serta pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga harus memfasilitasi kebutuhan anak untuk dapat mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak. Dapat saya simpulkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan kepada anak. Bantuan orang tua dalam membantu anak belajar sangatlah

diperlukan, karena disamping keluarga menjadi pendidik yang pertama dan utama. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tuanya daripada di lingkungan sekolah. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dan pengawasan dari orang tuanya, ketersediaannya fasilitas belajar, buku-buku pelajaran dan jadwal untuk belajar serta meluangkan waktu untuk mengajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi dan semangat bilamana ada dukungan positif dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Peranan Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar Kecamatan Bojongsoang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berubahnya kegiatan belajar yang awalnya dilaksanakan secara luring berubah menjadi daring.
2. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar.
3. Kurangnya motivasi belajar pada anak.
4. Melanggar tata tertib yang ada di sekolah
5. Kurangnya percaya diri peserta didik menyebabkan tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Menyontek pada saat ujian.

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang terdapat pada identifikasi masalah sehingga peneliti perlu pembatasan masalah untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian. Oleh karena itu peneliti memfokuskan masalah yang diteliti adalah:

1. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar.
2. Kurangnya Motivasi belajar pada anak.
3. Kurangnya percaya diri peserta didik menyebabkan tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Rumusan masalah umum

Bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak pada masa pandemi agar tumbuh motivasi belajarnya?

b. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi Covid-19?
3. Seberapa besar pengaruh peranan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peranan orang tua dalam mendampingi anak untuk menumbuhkan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19 serta dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua lebih memahami bahwa perannya begitu penting dalam mendidik serta mendampingi anak dalam menumbuhkan motivasi dan proses belajarnya.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara guru dengan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar serta mendapatkan pendidikan dan bimbingan sebagaimana mestinya dari orang tua yang telah menyadari pentingnya peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak untuk menumbuhkan motivasi belajar.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan bagi pembaca mengenai peranan orang tua dalam mendampingi anak untuk menumbuhkan motivasi belajar.

e. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk peneliti lanjutan yang akan melaksanakan penelitian mengenai peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar untuk menumbuhkan motivasi belajar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel yang mendefinisikan istilah, yang diungkapkan secara operasional, praktik, realistis dalam konteks subjek penelitian.

1. Peranan Orang Tua

Peranan orang tua dalam belajar yaitu orang tua dapat membimbing anak belajar. Tidak hanya membimbing tetapi orang tua juga perlu untuk mendampingi dan membantu anak apabila anak memiliki kesulitan pada saat pembelajaran selama di rumah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hadi dalam (Fadilah, 2021, hlm. 405), mengungkapkan bahwa peran orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mengasuh, memelihara serta mendidik anak-anak.

2. Motivasi Belajar

Clayton Alderfer dalam (Hamdu, 2011, hlm. 83) beliau mengatakan motivasi belajar merupakan kegiatan belajar siswa yang memiliki kecenderungan serta didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Winkel dalam (Muhammad, 2016, hlm. 93) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menumbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini membahas mengenai pendahuluan skripsi untuk mengenalkan pembaca pada suatu bahasan masalah. Pendahuluan ini menjelaskan tentang munculnya masalah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini mendeskripsikan tentang teoritis yang fokus pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan dan peraturan, yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Dalam kajian teori ini terdapat

perumusan tentang definisi oprasional konsep dan variabel, keterkaitan kerangka pemikiran serta variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta pendukung penelitian dari hasil temuan penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode dalam melaksanakn penelitian secara sistematis, langkah-langkah yang terperinci dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bagian ini terdiri dari: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai temuan penelitian yang diambil berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

membahas mengenai simpulan dan saran, simpulan adalah serangkaian yang menyajikan tafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan berisi mengenai jawaban rumusan masalah. Saran dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, penggunaan, atau pada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.